



Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Samsul Arifin¹, Afriza Afriz², Tuti Andriani³

¹ UIN Sultan Syarif Kasim, Riuu, Indonesia, 22190614700@students.uin-suska.ac.id

² UIN Sultan Syarif Kasim, Riuu, Indonesia, afriza@uin-suska.ac.id

³ UIN Sultan Syarif Kasim, Riuu, Indonesia, tutiandriani@uin-suska.ac.id

Corresponding Author: 22190614700@students.uin-suska.ac.id

Abstract: *The purpose of this article is to examine the contextual values of real estate and infrastructure management from the perspective of Al-Hadith and the Koran, by considering the design, operation, inventory, and monitoring of facilities and infrastructure components. The method used is the maudhu interpretation method (thematic). The first result, the context of management of facilities and infrastructure, becomes effective and efficient. Second, planning the interpretation of verse 18 sura al-Hasyr (59) so that each plans his future formulated as an understanding of the implementation of actions. Third, using the interpretation of Surah An-Nahl (16) verses 5-8, everyone can maximize all the potential of existing resources, both human and natural, as efficiently and effectively as possible. Fourth, a list of interpretations of surahs Al-Baqarah (2) verse 282 concerning the urgency of recording so that it is easier to learn and become textual information when school institutions are responsible Fifth, supervision of the interpretation of 7 verses of Surah Al-Mujaadillah (58) is necessary to avoid deviations both in reporting, performance, and results.*

Keyword: *Management, Facilities and Infrastructure, Qur'an and Hadith.*

Abstrak: Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai kontekstual manajemen real estat dan infrastruktur dari perspektif Al-Hadits dan Alquran, dengan mempertimbangkan desain, pengoperasian, inventarisasi, dan pemantauan komponen sarana dan prasarana. Metode yang digunakan adalah metode tafsir maudhu (tematik). Hasil pertama, konteks pengelolaan sarana dan prasarana, menjadi efektif dan efisien. Kedua, merencanakan tafsir ayat 18 surat al-Hasyr (59) agar setiap individu merencanakan persiapan masa depannya sedemikian rupa sehingga apa yang dilakukan dirumuskan sebagai pemahaman tentang pelaksanaan perbuatan. Ketiga, menggunakan tafsir surat An-Nahl (16) ayat 5-8, bahwa setiap orang dapat memaksimalkan segala potensi sumber daya yang ada, baik manusia maupun alam, seefisien dan seefektif mungkin. Keempat, daftar tafsir surat Al-Baqarah (2) ayat 282 tentang urgensi pencatatan agar lebih mudah dipelajari dan menjadi informasi

tekstual ketika lembaga sekolah bertanggung jawab. Kelima, pengawasan terhadap tafsir 7 ayat Surah Al-Mujaadillah (58) mutlak diperlukan untuk menghindari penyimpangan baik dalam pemberitaan, kinerja maupun hasil.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Qur'an dan Hadist.

PENDAHULUAN

Prasarana pendidikan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh pengelola satuan pendidikan, sehingga penyelesaian sarana prasarana merupakan syarat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no. 20 Tahun 2003 Pasal 5, yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan informal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik."¹

Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat dan perlengkapan mengajar. Prasarana pendidikan adalah ruang-ruang yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses belajar mengajar, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, misalnya taman sekolah, biologi. kelas, lapangan sekolah. Komponen ini bukan hanya lapangan olah raga, tapi juga ruang pendidikan.²

Dalam landasan keilmuan Islam perlu digali pemahaman al-Qur'an dan As-Sunnah tentang nilai-nilai tuntunan dan infrastruktur sebagai landasan teologis dan landasan konsep pendidikan Islam. Kajian ilmiah al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual dan tekstual merupakan metode untuk memahami dan menafsirkan nilai-nilai luhur al-Qur'an dan tafsirnya untuk membentuk tubuh keilmuan Islam yang utuh dan komprehensif. Menurut Muhaimin, sumber ilmu pada dasarnya berasal dari Tuhan. Allah menciptakan alam semesta (ayat kawaniyyah) dan Alquran dan Hadits (ayat qawliyyah). Oleh karena itu kedua sumber ini saling menjelaskan atau bernegosiasi dan tidak bertentangan dengan hakikat kebenaran dengan ilmu yang berbeda. Sepanjang waktu, orang berpikir tentang sisi kanan dan sisi kiri, yang disebut dikotomi.³

Menurut Hamdin Fazlur Rahman, dalam mengkaji studi Islam sebaiknya memisahkan Islam sebagai obyek penelitian ilmiah dan Islam sebagai landasan etik. Sebagai objek penelitian ilmiah, Islam harus tunduk dan mengikuti prosedur ilmiah. Sebagai contoh, Al-Qur'an sebagai teks dapat dipelajari oleh siapa saja, baik mereka yang beriman maupun tidak terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu dari Tuhan. Demikian Fazlur Rahman mengatakan bahwa non muslim pun bisa mempelajari Al Quran dan hasilnya sama dengan tafsir yang dilakukan oleh seorang muslim. Kedua interpretasi memiliki derajat relatif dari sudut pandang sains. Oleh karena itu, al-Qur'an sebagai teks harus terbuka untuk dikaji melalui teori-teori tekstual karena teori-teori tersebut digunakan untuk mempelajari teks-teks sekuler non-ilahi. Sedangkan Islam sebagai landasan etik merupakan pedoman bagi pemeluknya tentang bagaimana bersikap arif dalam hidup, bagaimana amanah, adil, tawasut, tawazun dan lain-lain. Ia juga harus mematuhi ruang dan waktu di sekitarnya dalam pengoperasiannya⁴

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: VisiMedia, 2007). hlm.30.

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm.86.

³ H. Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang, (Jurnal Studi Keislaman Ulumuna Volume XVIII Nomor 1 Juni, 2014). hlm.144.

⁴ Zainul Hamdi, "Menilai Ulang Gagasan Integrasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN", dalam Zainal Abidin Bagir, dkk (editor), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Yogyakarta: MYIA-CRCS dan Suka Press, 2005). hlm.183-5.

Menurut Hamdi Imam Suprayogo, ada dua dalil yang berkaitan dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu. Pertama, penetapan al-Qur'an sebagai konsep dasar atau sumber inspirasi, yang kemudian dikembangkan melalui berbagai kajian ilmiah. Kedua, menempatkan Alquran (fenomena naqliyyah) dan alam (fenomena kawniyyah) sebagai dua sumber ilmu konstruksi yang setara.⁵ Sebagaimana ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu tafsir, dipahami sebagai satu ilmu, maka ilmu wajib teologis harus dipahami sebagai nahwu, ilmu saraf, mantiq, balagha, ma'an, atau bahasa Arab, dan banyak perangkat ilmu-ilmu keislaman lainnya. , tetapi merupakan keharusan ilmiah bahwa interpretasi dapat dipelajari jika Anda memahami aturan bahasa Arab dan beberapa ilmu di baliknya.⁶

METODE

Metode penafsiran Maudhu (tematik) adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai satu tujuan dan membahas suatu judul/topik/bidang tertentu secara bersama-sama dan menyusunnya sedapat mungkin sesuai dengan waktu pewahyuannya. sebab-sebab kemunculannya, lalu perhatikan ayat-ayat yang ada penjelasannya, penjelasannya dan hubungannya dengan ayat-ayat lain, lalu sebutkan hukum-hukumnya.⁷

Menurut Al-Farmawi, ada tujuh langkah dalam sistematika tafsir maudhu yang kemudian dikembangkan oleh M. Quraiah Shihab, yaitu; menentukan masalah yang akan dibahas; mengumpulkan semua ayat Alquran yang relevan dengan masalah; Susunlah ayat-ayat yang dipilih sesuai dengan perincian masalah dan/atau waktu terjadinya sehingga ayat Makki dan Madani berbeda satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memahami langkah demi langkah penerapan petunjuk Al-Qur'an; mempelajari/memahami korelasi (sabat telur) setiap ayat dengan surat-surat yang memuat ayat tersebut (setiap ayat mengacu pada ekspresi sentral dari surat tersebut); melengkapi materi dengan hadits yang berkaitan dengan topik yang dibahas; menyiapkan draf pembahasan sebagai kerangka acuan yang komprehensif sesuai dengan hasil kajian sebelumnya, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan; untuk memeriksa semua ayat yang dipilih secara keseluruhan dan/atau kompromi antara yang umum dan yang khusus, yang absolut dan yang relatif, dll., sehingga semuanya bertemu dalam kesatuan tanpa paksaan untuk membedakan dan menafsirkan; menghasilkan kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban atas permasalahan yang dibahas dalam Al-Qur'an.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *"to manage"* artinya mentutor, mengemukakan, mengendalikan, mengelolah, menjalankan, melaksanakan, memimpin. Manajemen adalah proses mencapai hasil melalui orang lain dan dengan memaksimalkan pendayagunaan yang tersedia.⁹ Sedangkan Manajemen menurut Stoner dalam Taupik bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah sangat tergantung pada ketersediaan sarana

⁵ Zainul Hamdi, *"Menilai Ulang Gagasan Integrasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN"* hlm.185.

⁶ H. Zainiyati, *Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang*, (Jurnal Studi Keislaman Ulumuna Volume XVIII Nomor 1 Juni, 2014), hlm.148.

⁷ Farmawi al, Abd al-Hayy, *Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah*, Dar al-ulum, Kairo,1968. hlm.52.

⁸ Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed), *Metodologi Penelitian Agama, Tiara Wacana*, Yogyakarta, 1989. hlm.141.

⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Medan:Ghalia Indonesia, 2006). hlm.33.

¹⁰ Stoner dan taupik. *Jenis-jenis Manajemen* (Bandung: Grafindo Persada, 2009). hlm. 88

dan prasarana sekolah serta kemampuan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.¹¹

Sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 24 Tahun 2007. Usulan Mendiknas tersebut mendefinisikan sarana pendidikan sebagai alat bantu pengajaran yang dapat dibawa-bawa, sedangkan sarana pendidikan diartikan sebagai sarana dasar yang harus dilengkapi. kegiatan sekolah/madrasah.¹²

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum sarana dan prasarana merupakan sarana yang menunjang keberhasilan pelayanan publik, karena jika kedua hal tersebut tidak tersedia maka segala kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Membuat perbedaan antara kesempatan pelatihan dan infrastruktur pelatihan. Ruang belajar adalah semua perlengkapan, bahan dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran di sekolah. Dalam kaitan ini, prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.¹³

Menurut tim Standarisasi Media Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan adalah semua ruang bergerak dan tetap yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pendidikan dapat terus berlangsung. lancar, teratur, efektif dan efisien”.¹⁴ Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya”.¹⁵

Secara umum, proses pengelolaan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pengoperasian, inventarisasi dan pemantauan serta pemeliharaan dan pembuangan. Penting untuk melaksanakan proses ini sedemikian rupa sehingga perolehan infrastruktur memiliki tujuan dan penggunaan yang efisien.

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah seperangkat keputusan yang diambil untuk menentukan kegiatan yang akan datang.¹⁶
2. Tujuan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan kelancaran proses pendidikan di sekolah dibandingkan dengan yang direncanakan sebelumnya. Peralatan yang dibutuhkan di sekolah dapat dibeli dengan beberapa cara berbeda.¹⁷
3. Distribusi perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) diharapkan dapat dibagi. Pendistribusian atau pendistribusian peralatan adalah tanggung jawab orang yang bertanggung jawab untuk memindahkan dan menyimpan barang kepada badan atau perorangan yang membutuhkan barang tersebut. Dalam hal ini, unit yang bertanggung jawab atas penyimpanan atau distribusi harus melakukan tiga langkah: a) menyiapkan barang untuk didistribusikan; b) pengiriman barang; c. pengiriman barang.
4. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penataan kekayaan negara secara sistematis, tepat dan sesuai berdasarkan peraturan atau pedoman yang ada.

¹¹ Barnawi., M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta. 2012.

¹² A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta.PRESS indo 2009). hlm.56

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Persekolahan Berbasis Sekolah, 2007).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. 2. hlm.81-82.

¹⁵ Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2001). hlm.51

¹⁶ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009). hlm.120.

¹⁷ Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumiaksara 2004). hlm.31.

5. Penggunaan sarana dan prasarana adalah proses yang mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau barang yang dimiliki harus memiliki tujuan yang jelas agar barang atau barang tersebut dapat digunakan secara efektif.
6. Pemeliharaan dan pengawasan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang wajib dilakukan untuk pemeliharaan atau pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, agar proses pendidikan sekolah berhasil dan perlengkapan yang diperlukan di sekolah. staf sekolah siap untuk digunakan.¹⁸
7. Penghapusan peralatan dan prasarana adalah kegiatan dimana bangunan dan prasarana dibebaskan dari tanggung jawab yang sah dengan alasan yang dapat dibenarkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses operasional dimana sarana dan prasarana dihilangkan/dihapuskan karena sarana dan prasarana tersebut dianggap tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama dalam hal pembelajaran di sekolah.

Konteks Manajemen Sarana dan Prasarana Ditinjau dari Tafsir Al-Quran dan Hadits

Menurut Ahmad Najieh, dikatakan bahwa leadership/kepemimpinan disebut juga dengan istilah “khalafa”. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun;23 ayat 80: “Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Maka apakah kamu tidak mengerti? (80)¹⁹

Dengan kata lain, malam dan siang tunduk pada perintah-Nya; masing-masing mengikuti yang lain dengan cepat, tidak pernah berhenti atau dipisahkan oleh momen apa pun yang mengganggu mereka.²⁰

Pengelolaan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam terselenggaranya proses pendidikan sekolah dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Ada juga ayat-ayat dalam Alquran yang menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana atau alat-alat dalam pendidikan. Makhluk Tuhan berupa binatang yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi pendidikan. Karena nama salah satu surah dalam Al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang berarti lebah, dalam ayat 68-69:

“Dan Tuhanmu menurunkan kepada lebah: “Buatlah sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon di pohon-pohon, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia” (68). makanlah segala (jenis) buah-buahan dan ikutilah jalan Tuhanmu, yang mudah (bagimu). perut lebah menghasilkan minuman yang berbeda warna (madu) dengan obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya ini adalah tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir” (69).

Dalam ayat ini, “wahyu” berarti ilham, petunjuk dan petunjuk dari Allah kepada lebah, sehingga lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, termasuk pepohonan dan tempat-tempat buatan manusia. Kemudian, atas ilham Tuhan, lebah membangun rumah (sarang) mereka dengan konstruksi dan penataan yang sangat rapi sehingga tidak ada satu pun bagian yang tersisa di dalamnya. Setiap lebah kemudian dapat kembali ke sarangnya tanpa berbelok ke kanan atau kiri, tetapi langsung menuju ke sarang tempat ia bertelur dan madu yang telah dibuatnya. Dengan kedua sayapnya, lebah membuat lilin di dalam sarang dan memuntahkan madu; ketika ratu melepaskan telur dari anus, mereka menetas dan terbang ke habitatnya. Ibnu Zaid berkata: Apakah kamu tidak melihat bahwa orang memindahkan lebah dan sarangnya dari satu negara ke negara lain, sedangkan lebah selalu mengikuti mereka. Namun pendapat pertamalah yang paling kuat, menurutnya bawahan merupakan bagian dari kata subul (jalan). Dengan kata lain, ikutilah jalan Tuhanmu yang mudah bagimu. Ini sesuai dengan apa yang telah diputuskan oleh Mujahidin. Ibnu Jarir mengatakan bahwa kedua

¹⁸ Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumiaksara 2004). hlm.35-56.

¹⁹ Software Q-Soft El-ra diakses pada Kamis 29 Desember 2022 11.30 WIB.

²⁰ SoftwareTerjemah Tafsir Ibnu Katsir versi 30 Juz lengkap, 2013 Kampung sunnah.org

pandangan itu benar. Jelas bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa lebah dapat menjadi instrumen atau alat bagi orang yang merasa mengetahui keagungan Allah, yang pada gilirannya meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad juga selalu melihat alat atau media berupa benda dan non benda dalam mendidik para sahabatnya. Salah satu alat yang digunakan nabi untuk memahami para sahabatnya adalah penggunaan gambar.

Perencanaan Sarana Dan Prasarana

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu dalam waktu dan ruang tertentu. Oleh karena itu, perencanaan adalah pertimbangan tindakan atau pekerjaan, baik secara umum maupun rinci, untuk mencapai kepastian yang terbaik dan ekonomis. Bisa juga dikatakan bahwa perencanaan adalah antisipasi terhadap suatu peristiwa, karena itu harus melalui proses yang sebaik mungkin.²¹

Dalam surat al-Hasyr (59) 18: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (18).

Ayat ini memberikan pesan kepada orang percaya untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa bisnis, memikirkan masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut perencanaan. Perencanaan ini sangat penting karena merupakan panduan untuk kegiatan, tujuan dan hasil yang akan datang agar semua tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik.²²

Pendayagunaan Sarana dan Prasaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, eksploitasi diartikan sebagai eksploitasi untuk mendapatkan hasil.²³ Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat an-Nahl (16) ayat 5-8: *“Dan Dia menciptakan hewan ternak untukmu; hewan itu memiliki (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagiannya kamu makan (5). pemandangan yang indah darinya. ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu membiarkannya pergi ke padang rumput (6), dan dia akan menanggung bebanmu di tanah yang tidak dapat kamu masuki kecuali dengan susah payah (yang akan membuatmu bahagia). dan Maha Penyayang (7) dan (yang diciptakan) kuda, bagal[820] dan keledai, jadi Anda bisa mengendarainya dan membuat hiasan darinya. dan Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui”* (8). [820] Bagal Ini adalah persilangan antara kuda dan keledai.²⁴

Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat yang Dia berikan kepada hamba-hambanya, termasuk menciptakan hewan ternak bagi mereka yaitu unta, sapi dan kambing, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-An'am dalam firman-Nya: *“Samaniyata azwaf (delapan pasang sapi). Allah menjadikan hewan ternak. memiliki berbagai manfaat dan kegunaan, yaitu mereka membuat pakaian dan selimut dari rambutnya, meminum susu dan memakan anak-anaknya dan ternaknya untuk memperindah bagi mereka pemandangan yang indah. Ibnu Abbas mengatakan tentang arti perkataannya: itu adalah (dari bulu) .yang menghangatkan (An-Nahl: 5) dari mana pakaian bisa dibuat. dan berbagai manfaat. (An-Nahl: 5)*

Inilah manfaat lainnya, yaitu dagingnya boleh dimakan dan susunya boleh diminum. Abdur Razzaq mengatakan bahwa dia memberi tahu kami Israel dari Sammak, Ikrimah, Ibnu

²¹ T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009),H. 8, mengutip dari Jame A.F. Stoner, *Management, Prentice/Hall International, Inc.*, (New York: Englewood Cliffs, 1982). hlm.8.

²² Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa, *Tafsir Alquran Adzim, juz 8* (Mauqi'u al-Islam:dalam software maktabah syamilah, 2005). hlm.88.

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990). hlm.189.

²⁴ Software Q-Soft El-ra diakses pada Kamis 29 Desember 2022 12.02 WIB.

Abbas bahwa dif'un dan manaf berarti keturunan dari semua ternak. Mujahid mengatakan bahwa makna firman-Nya adalah (bulu), yang menghangatkan dan berbagai manfaat. (An-Nahl: 5) Artinya pakaian bulu yang ditenun; dan masih banyak kegunaan hewan ternak lainnya yaitu sebagai kendaraan, untuk makan daging dan minum susu. Qatadah mengatakan tentang arti dari kata-katanya: (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat. (An-Nahl: 5) Artinya ternak memiliki pakaian, makanan dan minuman, serta alat transportasi. Banyak komentator mengatakan hal yang sama tentang kalimat yang berdekatan.²⁵

Dari ayat-ayat dan tafsir yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa aspek penggunaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan seefektif mungkin, sehingga sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pendirian sekolah, institusi pendidikan, lembaga fasilitas dan infrastruktur. Dijelaskan pula bahwa ada klasifikasi khusus untuk penyebutan, yang memang juga diterapkan dalam pengelolaan prasarana pendidikan sebagai pedoman pengelompokan barang. Tafsir di atas juga memuat nilai-nilai penting yang sejalan dengan prinsip pengelolaan lembaga pendidikan dan infrastruktur, yaitu: pencapaian tujuan, efisiensi dan kejelasan tanggung jawab.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi adalah kegiatan pendaftaran dan penyusunan sarana dan prasarana yang benar, benar dan lengkap yang ada, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁶

Ada ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kita untuk menaksir kebutuhan kita, yaitu Surat Al-Baqarah (2) ayat 282: tulis itu dan biarlah juru tulis menulis langsung dari antara kamu. dan juru tulis tidak boleh menolak untuk menulis seperti yang Tuhan ajarkan kepadanya, jadi dia harus menulis dan membiarkan debitur mendikte (apa yang harus ditulis) dan haruskah Anda bertakwa kepada Tuhan, Tuhanmu dan tidak mengurangi utangnya sekecil apa pun. Jika debitur lemah atau lemah (sehat) atau dia sendiri tidak bisa mendikte, walinya mendikte dengan jujur. dan bersaksi dengan dua orang saksi laki-laki. (di antara kalian). jika tidak ada dua laki-laki, maka (mungkin) satu laki-laki dan dua perempuan sebagai saksi yang kamu kehendaki, agar jika yang satu lupa, yang lain dapat mengingatkannya. saksi tidak boleh menolak (bersaksi) ketika dipanggil; dan jangan lelah melunasi hutang, besar atau kecil, sebelum jatuh tempo. Artinya, lebih benar di hadapan Tuhan dan memperkuat kesaksian dan lebih dekat untuk tidak (menimbulkan) keraguan Anda. (Tuliskan mu'amalah) jika bukan transaksi tunai yang Anda lakukan di antara Anda sendiri, maka Anda tidak berdosa (jika Anda tidak menulisnya). dan saksikan saat Anda membeli dan menjual; dan penulis dan saksi tidak boleh mempersulit satu sama lain. jika Anda melakukan (seperti itu), pasti itu adalah ketidaksopanan di pihak Anda. dan takut akan Tuhan; Tuhan akan mengajari Anda; dan Tuhan mengetahui segalanya (282).²⁷

Melalui ayat ini, Allah memerintahkan adanya catatan untuk verifikasi dan pelestarian. Jika ada pertanyaan, ini dikonfirmasi dalam Shahihain Abdullah ibn Umar, yang mengatakan bahwa Rasulullah, saw. berkata: "Kami memang orang buta huruf, kami tidak bisa menulis atau menghitung." Lantas, bagaimana menghubungkan makna antara hadits ini dengan perintah menulis (mencatat)? Sebagai tanggapan, dapat dinyatakan bahwa utang tidak memerlukan pengakuan awal dilihat dari sifatnya. Dikatakan demikian karena Kitabullah telah menjadi kemudahan bagi manusia; Seperti Sunnah, segala sesuatu tentang Rasulullah SAW dihafalkan. Hal-hal yang Tuhan perintahkan untuk ditulis hanyalah perincian yang umum di antara manusia. Jadi mereka diperintahkan untuk melakukannya dengan perintah yang berisi petunjuk, bukan perintah yang berarti wajib, seperti yang dikatakan beberapa ahli.

²⁵ Software Terjemah Tafsir Ibnu Katsir versi 30 Juz lengkap, 2013 KampungSunnah.org diakses pada Kamis 29 Desember 2022 12.09 WIB.

²⁶ Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).hlm.67.

²⁷ Software Q-Soft El-ra diakses pada Minggu 29 Desember 2022 12.52 WIB.

Dalam konteks penafsiran ayat ini, meskipun memang bersifat komersial, namun isi surat-surat tersebut sangat mendesak dan harus dilengkapi untuk menjaga inventaris barang. Karen membutuhkan tanggung jawab dan kepercayaan yang besar dalam hal barang, sehingga pengguna dalam hal ini siswa dan seluruh pemangku kepentingan sekolah/madrasah dapat menerima pengguna dalam hal ini siswa dan semua pemangku kepentingan.

Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang digunakan untuk mengelola dan mengatur sarana dan prasarana sedemikian rupa agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap pakai secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan²⁸

Dalam Al-Qur'an surah Al -mujaadillah(58) ayat 7 tentang pengawasan: *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”* (7). *“Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu”*. (Al-Mujadilah: 6)

Artinya, tidak ada yang tidak terlihat oleh-Nya dan tidak ada yang tersembunyi dari-Nya dan Dia tidak melupakan apa pun. Kemudian Allah SWT. berbicara tentang pengetahuan yang mencakup semua makhluk, bahwa Dia mengendalikan semua, mendengar semua perkataan mereka, melihat segala sesuatu di sekitar mereka, di mana pun mereka berada dan kapan pun. Berbicara tentang ruang lingkup pendidikan Islam, ayat ini tentunya harus mengarahkan cara pandang pengawasan, agar manusia senantiasa menjaga untuk memenuhi segala perintah, karena Allah maha mendengar dan mengetahui segala sesuatu tentang setiap individu. Oleh karena itu, konsep pemantauan mutlak yang bahkan melampaui sistem canggih saat ini adalah pemantauan Allah SWT.

KESIMPULAN

Konteks pengelolaan sarana dan prasarana dalam tafsir al-Qur'an tertuang dalam tafsir surat An-Nahl (16) ayat 68-69 yang memuat tafsir yang memetakan konsep pembagian pekerjaan konstruksi. dalam penyiapan sarana prasarana. bahwa mereka efektif dan terarah, bahwa penerapannya sesuai dengan nilai pakai. Hal ini kemudian diperkuat dengan hadits Rasulullah SAW ketika mengkontekstualisasikan umur sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana termasuk dalam tafsir surat al-Hasyr (59) ayat 18, sehingga setiap orang merencanakan persiapan masa depannya sedemikian rupa sehingga apa yang dilakukan dibentuk oleh pemahaman pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Penggunaan sarana dan prasarana yang nilai materialnya termuat dalam tafsir An-Nahl (16) ayat 5-8 yaitu sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat memaksimalkan segala potensi sumber daya yang ada, baik manusia maupun alam, seefisien mungkin. mungkin. seefisien mungkin agar sumber daya tersebut dapat dimaksimalkan. Daftar sarana dan prasarana tersebut masuk dalam tafsir Al-Baqarah (2) surat 282 tentang pendaftaran mendesak sebagai bukti material, faktual dan otentik dalam pelaporan untuk memudahkan penelitian dan menjadi informasi tekstual ketika lembaga, khususnya sekolah terjemahan memiliki tanggung jawab dan didukung oleh Hadits Imam Bukhari Muslim. Pengendalian sarana dan prasarana tertuang dalam tafsir Surat Al-

²⁸ Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.(Jakarta : PtRaja Grafindo Persada.2016). hlm.89.

Mujaadillah (58) Bab 7 yaitu. pengendalian mutlak agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaporan, efisiensi dan hasil, hal ini dapat diwujudkan melalui era teknologi saat ini. bahwa selain merasa berada di bawah kendali sang pencipta, di sivitas akademika Madras mana pun selalu merasa bahwa di CCTV, baik sekuler maupun spiritual, ijma para ulama mendukung tafsir ini.

REFERENSI

- A. L. Hartani,(2009), *Manajemen Pendidikan*,Yogyakarta.PRESS indo
- Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed), (1989) *Metodologi Penelitian Agama*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa,(2005), *Tafsir Alquran Adzim, juz 8* (Mauqi'u al-Islam:dalam software maktabah syamilah)
- Ahmad Tafsir,(2010), *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I.(2004), *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara.
- Baharuddin,(2010),*Menejemen Pendidikan Islamtransformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*,UIN-press
- Barnawi., M.Arifin,(2012), *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta.
- Daryanto,(2001), *Administrasi pendidikan*, Jakarta : Rieka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007),*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jakarta :Persekolahan Berbasis Sekolah*.
- Matin dan Dr. Nurhattati Fuad,(2016),*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Farmawi al, Abd al-Hayy,(1896), *Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah*, Dar al-'ulum, Kairo.
- Farmawi al, Abd al-Hayy, *Al Bidayah fr al-Tafsir al Maudhu 'i*, Matba'ah al-Hadarah al-Arabiyah, Kairo, 1977
- H. Zainiyati,(2014),Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna Volume XVIII Nomor 1 Juni.
- John M. Echols dan Hassan Shadily,(1992)),Kamus Indonesia-Inggris, Jakarta : PT. Gramedia.
- M. Manullang.(2006) *Dasar-dasar Manajemen*. Medan:Ghalia Indonesia.